

## Membangun Karakter Unggul melalui Pelita Ilmu

Muammad Yasin

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [yasin85tanjungjaya@gmail.com](mailto:yasin85tanjungjaya@gmail.com)

### ABSTRACT

The aim of this article is to provide a comprehensive analysis in order to improve the Islamic religious character education approach, so that it is more relevant, interesting and effective for the current generation. Writing this article uses a descriptive method to describe a phenomenon regarding character education issues through the Pelita Ilmu approach which is elaborated in the form of definitions originating from factual events in the Indonesian education system. Pelita Ilmu plays an important role in forming superior individual character. Pelita Ilmu functions as a source of religious knowledge, forms ethical awareness, strengthens character, and builds a strong Islamic identity. The Essence of Islam, Pelita Ilmu does not inform about the goals and practices of religion, but rather aims to shape good behavior, moral attitudes, and positive contributions to society. In the context of Islamic religious education, Pelita Ilmu plays an important role in forming superior individual character. As a source of in-depth religious knowledge, Pelita Ilmu not only presents religious teachings, but also guides individuals in applying Islamic values in everyday life. These integrated values are embedded in character education which not only benefits individuals personally but also contributes to a better society, a healthy work environment, and a positive influence on future development.

**Keywords** : *Islamic Religious Character, Education Character, Building Education Character*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

November 01,

2023

Revised

December 28, 2023

Accepted

December 31, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki keunggulan moral, spiritual, dan etika. Namun, dalam realitasnya, terdapat tantangan yang kompleks dalam melaksanakan pendidikan agama Islam yang efektif. Beberapa dari tantangan tersebut mencakup kekurangan sumber daya, metode pembelajaran yang belum optimal, kurikulum yang kurang menyeluruh, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks dunia modern yang terus berubah.

Hal ini mengakibatkan perlunya pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pendekatan pendidikan agama Islam agar lebih relevan, menarik, dan efektif bagi generasi masa kini. Peningkatan dalam cara penyampaian materi, penggunaan teknologi yang tepat, peran guru yang mumpuni, serta integrasi nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting untuk memastikan pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi sebuah mata pelajaran,

tetapi juga fondasi dalam membentuk karakter yang unggul, beretika, dan berkeadilan.

Pembentukan karakter dalam pendidikan merupakan aspek krusial yang menentukan bagaimana siswa berkembang secara moral dan sosial. Namun, beberapa tantangan muncul dalam upaya membentuk karakter yang kuat di lingkungan pendidikan. Salah satunya adalah ketidaktepatan dalam menyeimbangkan prioritas, di mana aspek akademik sering kali mendapat lebih banyak perhatian daripada nilai-nilai karakter. Kurangnya contoh teladan yang baik, baik dari guru maupun lingkungan sekolah, juga dapat menghambat proses pembentukan karakter. Selain itu, keterbatasan dalam kurikulum dan metode pembelajaran juga menjadi masalah, karena kurangnya fokus pada pengembangan karakter dapat menghambat pembentukan moral dan etika. Tantangan dari perubahan nilai-nilai sosial modern juga menjadi faktor penghambat, sementara kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat dapat mengurangi kekuatan nilai-nilai yang diperoleh di lingkungan sekolah. Perlu kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter yang kuat dan beretika. Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, peningkatan contoh teladan positif, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menekankan etika menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini.

Di lapangan pendidikan Islam saat ini, permasalahan yang melingkupi konsep Pelita Ilmu menjadi titik fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran agama. Salah satu permasalahan konkret yang terasa adalah keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil. Kurangnya akses terhadap buku teks, materi pelajaran yang terkini, serta kurangnya fasilitas belajar yang memadai, menjadi penghalang nyata dalam efektivitas penyampaian Pelita Ilmu kepada siswa. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi para guru juga menjadi persoalan serius. Banyak dari mereka kurang mendapat pelatihan yang memadai dalam pengajaran dan metode pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Pelita Ilmu dapat terpengaruh secara signifikan. Relevansi kurikulum menjadi tantangan lain. Beberapa kurikulum pendidikan agama Islam mungkin tidak lagi sesuai dengan realitas kehidupan modern atau tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat membuat nilai-nilai yang disampaikan oleh Pelita Ilmu terasa kurang relevan atau sulit dipahami oleh generasi muda.

Tantangan terkait teknologi juga turut memberikan dampak. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperluas akses ke Pelita Ilmu, tidak semua institusi pendidikan memiliki akses atau pemahaman yang memadai terhadap teknologi. Kurangnya infrastruktur dan keterbatasan akses menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Sementara itu, ketidaksesuaian kebijakan pemerintah juga menjadi kendala. Kebijakan pendidikan yang tidak sinkron atau kurang mendukung pendidikan agama Islam dapat menjadi hambatan. Kurangnya dukungan pemerintah dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, atau alokasi anggaran yang memadai menjadi kendala dalam optimalisasi Pelita Ilmu. Semua permasalahan ini menjadi tantangan nyata yang harus diatasi dalam mewujudkan visi Pelita Ilmu yang efektif dan berdampak dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan upaya penyelesaian yang tepat, implementasi Pelita Ilmu diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam membentuk

pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta penguatan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2019). Pendidikan karakter ini bisa di dapat melalui beberapa aspek seperti dalam hal agama, orang lain, dorongan diri kita sendiri, maupun lingkungan, terutama pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter menjadi esensial dalam implementasi pendidikan di Indonesia. Saat ini, Indonesia menghadapi krisis moral atau karakter, terutama pada siswa remaja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penanaman karakter pada tahap awal pendidikan, baik di sekolah maupun dari orang tua sebagai pilar pertama pembentukan anak. Kondisi mental yang tidak stabil pada anak juga menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan mereka dalam mengontrol emosi serta kesulitan dalam menyaring informasi yang masuk ke dalam pikiran dan jiwanya. Hal ini berdampak pada munculnya pemberontakan, kurangnya kesadaran berpikir sebelum bertindak, dan kesulitan dalam mengatur emosi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif. Dimana metode ini menggambarkan suatu fenomena mengenai permasalahan pendidikan karakter dimana dalam pembentukannya melalui pendekatan pelita ilmu yang dijabarkan ke dalam bentuk definisi atau pengertian yang didapat berdasarkan dari fakta-fakta atau relitas yang benar benar terjadi di dalam pendidikan Indonesia. Adapun untuk pengumpulan data-data yang terdapat di dalam artikel ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur dari jurnal-jurnal atau artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga terjamin keakribilitasnya. Sehingga dari data-data yang dikumpulkan tersebut lalu di rekonstruksi ulang sehingga mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan yang ditunjukkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Oktaviani (2015), Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Terdapat dua faktor dalam perilaku yaitu:

1. Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
2. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D (2004): "*Character*" education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon care ethical values. When

*we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within".*

Pendidikan karakter sejak dulu telah menjadi perhatian dalam kajian pendidikan dan agama, substansi penciptaan manusia dihadirkan di muka bumi ini pada hakikatnya manusia agar berbuat sesuai tujuan penciptaannya dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing manusia harus di asah dan dibentuk agar melahirkan perilaku yang baik. Proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*. Tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Strategi Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah merupakan cara, pola, metode, atau upaya yang dilakukan oleh pendidik (fasilitator) dengan cara memberi kemudahan-kemudahan agar peserta didik mudah belajar, dan dalam konteks pendidikan karakter, pemberian kemudahan tersebut dalam kerangka untuk mengembangkan karakter baik, atau agar peserta didik dapat mengembangkan karakter baiknya sendiri (Cita, 2021). Pendidikan karakter dalam konteks kekinian ini sangat mendesak dilakukan untuk mengetahui krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Berbagai macam fenomena yang terjadi dikalangan peserta didik di sekolah sampai ke tingkatan perguruan tinggi menyorot perilaku setiap hari-hal ini telah menjadi konten pemberitaan yang menjadi sorotan di untuk guru, dosen, orangtua dan lingkungan masyarakat (Cita, 2021).

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam menjadi pondasi esensial bagi pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan karakter dalam ajaran agama Islam tergambar dalam beberapa aspek yang mencakup:

1. **Integrasi Nilai-Nilai Keislaman:** Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pembelajaran teks-teks suci, tetapi juga tentang internalisasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam konteks ini melibatkan penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.
2. **Pembentukan Etika dan Moral:** Ajaran agama Islam memperhatikan aspek moral dan etika yang sangat dalam. Pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam membimbing individu untuk memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang luhur seperti kasih sayang, kerelaan berbagi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Penguatan Identitas Keislaman:** Pendidikan karakter dalam konteks agama Islam membantu memperkuat identitas keislaman individu. Melalui pengajaran dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, individu dapat memperkuat keyakinan, kepercayaan, dan praktik keagamaannya.
4. **Pembentukan Akhlak yang Mulia:** Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter dalam konteks ini memfokuskan pada pengembangan akhlak yang baik, seperti kesabaran, ketabahan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama, sebagai bagian integral dari kehidupan seorang muslim.

Dengan memahami pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, kita merangkul konsep pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing individu untuk menjadi

manusia yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ini merupakan pondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pelita Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter unggul dalam pendidikan agama Islam. Ia menjadi sumber cahaya yang mengarahkan individu untuk memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh. Pentingnya Pelita Ilmu dalam membentuk karakter unggul dalam pendidikan agama Islam tercermin dari beberapa aspek kunci:

1. **Penyampai Ajaran Agama:** Pelita Ilmu adalah sarana untuk menyampaikan ajaran agama secara komprehensif dan mendalam. Ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teks suci, tetapi juga pada aplikasi praktis nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pembentukan Kesadaran Etis:** Melalui Pelita Ilmu, individu tidak hanya mempelajari perintah agama, tetapi juga mengembangkan kesadaran etis. Mereka belajar tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kerelaan berbagi, serta bagaimana menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
3. **Penguatan Karakter:** Pelita Ilmu membantu membangun karakter yang kuat. Dengan menghadirkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, individu diberi landasan moral yang kokoh untuk bertindak dengan integritas, kebaikan, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.
4. **Pemahaman yang Mendalam:** Pelita Ilmu tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Ini membantu individu memahami alasan di balik perintah-perintah agama, serta menginternalisasi makna dan tujuan dari setiap ajaran yang diberikan.
5. **Pengembangan Identitas Keislaman:** Melalui Pelita Ilmu, individu dapat memperkuat identitas keislamannya. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, praktik, dan prinsip-prinsip agama Islam, yang memperkuat keyakinan dan komitmen mereka terhadap ajaran tersebut.

Dengan demikian, Pelita Ilmu bukan hanya menjadi jendela pengetahuan agama, tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter unggul dalam pendidikan agama Islam. Ia menjadi panduan yang membimbing individu menuju perilaku yang baik, sikap yang bermoral, serta kontribusi yang positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Karakter unggul dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang, mencakup beberapa aspek penting:

1. **Pemimpin yang Bertanggung Jawab:** Individu dengan karakter unggul cenderung menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan. Mereka memahami nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan kepemimpinan yang efektif, sehingga mampu menginspirasi dan memimpin orang lain dengan teladan yang baik.
2. **Kontribusi Positif dalam Masyarakat:** Individu dengan karakter unggul cenderung lebih peduli dan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka memiliki kesadaran moral yang tinggi, berperilaku bermoral, serta berkomitmen dalam membantu dan memajukan lingkungan sekitarnya.
3. **Kesuksesan Profesional:** Karakter yang kuat, seperti ketekunan, kerja keras, dan kemampuan untuk bekerja sama, dapat membantu individu meraih kesuksesan dalam karier profesional. Mereka mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

4. **Kehidupan Pribadi yang Seimbang:** Individu dengan karakter unggul cenderung memiliki kehidupan pribadi yang seimbang. Mereka mampu mengelola stres, mengatasi kesulitan dengan baik, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.
5. **Pengaruh Positif pada Generasi Berikutnya:** Individu yang memiliki karakter unggul cenderung menjadi teladan yang baik bagi generasi berikutnya. Mereka memperlihatkan perilaku yang baik dan membangun lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi mendatang.

Dengan demikian, karakter unggul bukan hanya memberikan manfaat pada individu secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik, lingkungan kerja yang sehat, serta pengaruh positif bagi perkembangan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Dalam rangka pendidikan agama Islam, Pelita Ilmu memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter yang unggul pada individu. Sebagai sumber pengetahuan agama yang mendalam, Pelita Ilmu tidak hanya menyajikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga membimbing individu untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membawa pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam, Pelita Ilmu membentuk kesadaran etis, memperkuat karakter, dan membangun identitas keislaman yang kokoh. Ini memberikan landasan moral yang kuat bagi individu untuk berperilaku dengan integritas, kebaikan, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai situasi. Sebagai inti dari pendidikan agama Islam, Pelita Ilmu tidak hanya menginformasikan, tetapi juga memperdalam pemahaman akan nilai-nilai, tujuan, dan praktik-praktik agama. Dengan demikian, Pelita Ilmu bukan hanya menjadi jendela ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi panduan yang membentuk perilaku yang baik, sikap yang bermoral, serta kontribusi yang positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

## **REFERENSI**

- Yati, Rabi. 2022. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Putra, M. A. H. 2019. *Building Character Education Through The Civilization Nations Children*. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17.
- Cita, Rifda Zulviah. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi PPKN Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha*. Hal. 01-07.
- Setiawan, Deny, Apiek Gandamana, Nurhairani & Reh Bungana Beru PA. 2020. *Pendampingan Penilaian Autentik Berbasis Karakter untuk Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pelita Masyarakat*. Hal. 91-96.
- Santoso, Joko, Atiqa Sabardila, Agus Budi Wahyudi, Rani Setiawaty, Hari Kusmanto. 2018. *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Ungkapan Hikmah*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus. 2018. *Membangun Karakter Melalui Integrasi Ilmu Dalam Pembelajaran*. *Aksiomatik : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 6 No. 02.
- Santoso, Deni, Irma Damayanti, Syarifuddin, Sarwo Edi. 2021. *Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan*

- Sekolah Di Era Globalisasi .Vol. 1 No. 1 (2021): JURNAL EMAS - Juli 2021: Manajemen dan Ekonomi Berbasis Pancasila.
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438.
- Sajadi, Dahrun. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Vol 2 No 2 (2019): Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam.
- Farida, Siti. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*. Jurnal Kabilah Vol. 1 No. 1 Juni 2016.
- Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod, Fiki Prayogi. 2022. *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6, No 5.
- Wicaksono, Bagus, Rizqi Meidianto. 2021. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial*. Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Volume 03, Nomor 1.
- Suwartini, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220-234.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(4), 511-522.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 8(1), 35-52.
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 89-100.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 54-77.
- Shodiq, S. F. (2023). pengembangan kurikulum: membangun kurikulum yang efektif dan relevan. azyan mitra media.
- Suryadi, B. (2017). Pendidikan karakter: Solusi mengatasi krisis moral bangsa. Nizham: Jurnal Studi Keislaman, 3(2), 71-84.
- Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.

---

**Copyright Holder :**

© Muammad Yasin (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

